

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyesuaian diri merupakan salah satu persyaratan penting bagi terciptanya kesehatan jiwa atau mental individu. Banyak individu yang menderita dan tidak mampu mencapai kebahagiaan dalam hidupnya, karena ketidakmampuan dalam menyesuaikan diri, baik dengan kehidupan keluarga, sekolah, pekerjaan dan dalam masyarakat pada umumnya. Tidak jarang pula ditemui bahwa orang-orang mengalami stres dan depresi disebabkan oleh kegagalan mereka untuk melakukan penyesuaian diri dengan kondisi penuh tekanan. Sesuai dengan pengertiannya, maka tingkah laku manusia dapat dipandang sebagai reaksi terhadap berbagai tuntutan dan tekanan lingkungan tempat individu hidup.

Semua makhluk hidup secara alami dibekali kemampuan untuk menolong dirinya sendiri dengan cara menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan, agar dapat bertahan hidup. Namun pada kenyataannya, banyak individu yang gagal dalam penyesuaian diri karena individu belum tentu tahu apa yang dinamakan dengan proses penyesuaian diri, selain itu individu tidak memiliki konsep penyesuaian diri dan tidak melakukan penyesuaian diri dengan baik. Hal ini sangat berpengaruh terhadap kehidupan individu dalam menghadapi segala tantangan dan perubahan-perubahan yang akan terjadi nanti.

Dalam istilah psikologi, penyesuaian (*adaptation* dalam istilah Biologi) disebut dengan istilah *adjustment*. Davidoff (Mujiono, 2010: 47), *adjustment* itu sendiri merupakan suatu proses untuk mencari titik temu antara kondisi diri

sendiri dan tuntutan lingkungan. Penyesuaian diri diartikan sebagai kemampuan individu dalam menghadapi tuntutan-tuntutan, baik dari dalam diri maupun dari lingkungan, sehingga terdapat keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan dengan tuntutan lingkungan dan tercipta keselarasan antara individu dengan realitas.

Pendidikan merupakan cara manusia menyesuaikan diri. Selama periode penyesuaian diri itu, ada masa dimana individu tidak dapat begitu saja dilepaskan pada pengaruh luar, sehingga dibentuklah usaha dalam cara mengatur pengaruh luar itu dengan sebaik-baiknya, disesuaikan dengan sifat-sifat kodrat anak didik yang dikenal dengan nama sekolah. Sedangkan selama hidup manusia diharapkan dengan proses penyesuaian diri terhadap keadaan baru, perubahan suasana, kebutuhan baru dan sebagainya. Pengalaman-pengalaman pahit dan manis menjadi suatu pelajaran bagi usaha penyesuaian diri. Agar anak didik pada usia selanjutnya mampu mengadakan penyesuaian diri secara layak dan sehat, ia harus memiliki kecakapan dasar dalam penyesuaian diri. Pendidik berkewajiban melatih anak didik menyadari kemampuannya, mengadakan penyesuaian diri terhadap pengaruh dan tuntutan luar melalui cara yang benar agar dapat hidup dengan harmonis.

Tindak kriminal, penyalahgunaan narkotika, seks bebas, aborsi dan tawuran adalah beberapa contoh dari kegagalan dalam penyesuaian diri terhadap tekanan dan frustrasi yang dialami dari lingkungan. Karena tuntutan dari kemiskinan yang dideritanya, seorang individu mampu melakukan tindak kriminal seperti mencuri, menodong bahkan membunuh. Begitu pula dengan perubahan

yang dialami oleh seseorang dalam lingkungannya, perubahan tersebut akan menjadi sumber stres dan ia dituntut untuk menyesuaikan diri sehingga terbentuk kembali keharmonisan antara kebutuhan dirinya dan tuntutan lingkungan.

Penyesuaian diri merupakan suatu proses dinamis yang bertujuan untuk mengubah perilaku individu agar terjadi hubungan yang lebih sesuai antara diri individu dengan lingkungannya. Jika individu berhasil memenuhi kebutuhannya sesuai dengan lingkungannya dan tanpa menimbulkan gangguan bagi lingkungannya disebut penyesuaian diri dengan baik (*well adjusted*). Seandainya individu gagal dalam proses penyesuaian diri disebut (*maladjusted*). Atas dasar pengertian tersebut dapat memberikan gambaran bahwa penyesuaian diri itu penting bagi setiap individu dalam mencapai kebahagiaan hidup.

Berdasarkan penelitian awal menggunakan daftar cek masalah (DCM), pada tanggal 2 Maret 2011 yang dilakukan oleh peneliti pada saat observasi KKN-PPL di SMK N 1 Kasihan menyebutkan masalah penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah pada siswa kelas X antara lain meliputi sering merasa malas untuk sekolah, sering merasa cemas bila ada ulangan, bahan pelajaran sukar dikuasai, ada beberapa pelajaran yang tidak disenangi, merasa kurang dimengerti guru, pribadi seorang guru menyebabkan pelajarannya tidak saya perhatikan, seorang kawan selalu menjengkelkan saya. Sedang untuk masalah penyesuaian diri terhadap kurikulum antara lain pelajaran sekolah terlalu berat, sukar menangkap dan mengikuti pelajaran, tidak suka belajar, sering khawatir kalau mendapat giliran maju, merasa sukar pada hitungan, enggan membaca buku perpustakaan. Untuk masalah pribadi yaitu sering menyesali diri sendiri.

Berbagai masalah tersebut menunjukkan bahwa pemahaman dan penyesuaian diri pada siswa yang kurang. Berdasarkan hasil analisis DCM pertopik masalah, pada masalah penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah 95% dan masalah penyesuaian diri terhadap kurikulum 79% yang dikategorikan sangat bermasalah. Sedangkan untuk wawancara dengan siswa, mengatakan bahwa sekolah yang dulu (SMP) dengan sekarang (SMK Kesenian) merasa ada perbedaan yaitu *moving class*, banyak praktiknya. Hal ini membuktikan bahwa penyesuaian diri itu penting khususnya bagi siswa kelas X.

Selanjutnya masih wawancara dengan bagian kurikulum SMK N 1 Kasihan pada 17 Agustus 2011, HS menyatakan bahwa penyesuaian diri itu penting terutama bagi siswa kelas X, apalagi SMK N 1 Kasihan merupakan SMK dengan jurusan kesenian. Pada awal ajaran baru siswa belum tentu memiliki bekal utama, bakat, minat dan kemampuan tentang seni. Oleh karena itu kegiatan masa orientasi siswa (MOS) merupakan kegiatan wajib bagi siswa baru. Mengingat bahwa proses penyesuaian diri siswa yang baik itu sangat dibutuhkan karena, masih banyak siswa yang belum memiliki bekal seni dan masih perlu penyesuaian dengan diri agar tercapai tujuan pendidikan yang optimal.

Peneliti melakukan observasi pada tanggal 16 November 2011 yaitu di SMK N 1 Sedayu yakni wawancara dengan salah satu guru BK yaitu Ibu Sri, yang menyatakan bahwa materi pemahaman penyesuaian diri sangat dibutuhkan bagi siswa terutama kelas X. Siswa baru yang langsung dijuruskan pada bidang pilihan masing-masing perlu memahami arti penting penyesuaian diri. Apabila anak tidak mampu menyesuaikan diri maka pada perkembangan selanjutnya akan terganggu,

misalnya tidak memiliki teman, kesulitan dalam kelompok praktik, tidak bisa mengikuti proses belajar dengan optimal, tidak bisa menerima guru dengan baik dan masih banyak akibat-akibat yang timbul apabila siswa tidak paham arti penting penyesuaian diri.

Dalam memberikan pemahaman tentang penyesuaian diri yang baik di sekolah tidak terlepas dari peran bimbingan dan konseling. Salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling adalah bimbingan pribadi sosial. Bimo Walgito (2004: 5), mengemukakan bahwa bimbingan adalah tuntunan, bantuan ataupun pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan dalam kehidupannya, agar supaya individu atau sekumpulan individu-individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.

Menurut Syamsu Yusuf dan Juntika (2006: 11), bimbingan pribadi sosial merupakan bimbingan untuk membantu para individu dalam memecahkan masalah-masalah pribadi sosial. Hal ini tergolong masalah-masalah pribadi sosial adalah masalah hubungan dengan sesama teman, dengan guru (dosen), staf karyawan, penyesuaian diri dengan lingkungan pendidikan dan masyarakat tempat mereka tinggal dan penyelesaian konflik. Melalui layanan bimbingan dan konseling, siswa memperoleh bimbingan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah pribadi sosial, sehingga diharapkan mampu membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah pribadi sosial.

Sebelumnya dalam penelitian skripsi oleh Ngajieni (2003) tentang "Hubungan antara Layanan Bimbingan Sosial dengan Penyesuaian Diri di

Sekolah pada Siswa Kelas I dan II SMU Islam Sleman Yogyakarta Tahun 2002/2003”, menunjukkan bahwa layanan bimbingan sosial terhadap penyesuaian diri siswa memiliki hubungan yang positif. Hal ini berarti layanan bimbingan sosial memberikan sumbangan yang berarti terhadap penyesuaian diri siswa yaitu sebesar 60%, sedangkan 40% lainnya ditentukan di luar layanan bimbingan sosial.

Mengingat pentingnya peran layanan bimbingan sosial untuk penyesuaian diri siswa, maka sebagai guru pembimbing sebaiknya meningkatkan mutu dan kualitas layanan bimbingan sosial di sekolah. Sehubungan dengan pentingnya materi penyesuaian diri bagi siswa, guru pembimbing dituntut lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan layanan bimbingan, agar siswa tertarik dan materi layanan dapat mencapai hasil yang optimal.

Usaha agar layanan bimbingan menarik adalah dengan memanfaatkan berbagai media, media merupakan perantara. Gerlach & Ely (Azhar Arsyad, 2011: 3), mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan, atau sikap. Sedangkan media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Penggunaan media dapat membuat siswa mengatasi kejenuhan dalam menerima layanan bimbingan, sehingga materi layanan dapat tersampaikan secara optimal karena penggunaan media dinilai lebih menarik dengan memanfaatkan sarana prasarana pendukung yang ada di sekolah. Salah satu media yang cukup

menarik ialah media CD interaktif, yaitu sebuah media yang menegaskan sebuah format multimedia dapat dikemas dalam sebuah CD (*Compact Disk*) dengan tujuan aplikasi interaktif di dalamnya. CD interaktif yang di dalamnya dapat memuat informasi dalam bentuk, seperti: teks, gambar, presentasi, slide, audio dan video.

Memanfaatkan teknologi merupakan jawaban untuk memberikan layanan secara efektif dan menarik bagi siswa karena mengikuti perkembangan zaman yang ada saat ini, sehingga tidak membuat siswa bosan. Dalam hal ini secara lebih spesifik diarahkan dengan mengemas materi dalam bentuk CD interaktif. Selama ini telah dikembangkan beberapa model pengembangan dalam bentuk CD interaktif, salah satunya oleh Hari Binuko (2010) mengenai pengembangan CD interaktif bimbingan belajar pada siswa kelas VII di SMP N 5 Sleman. Hasil penelitian skripsi tersebut menyatakan penggunaan media CD interaktif dikategorikan baik dan layak sebagai media bimbingan belajar. Selanjutnya oleh Anjas Ayuniwati (2010) dalam penelitian mengenai pengembangan CD interaktif berbasis multimedia layanan bimbingan pribadi sosial tentang HIV/AIDS pada siswa SMK N 1 Sedayu, hasil penelitian menunjukkan bahwa CD interaktif berbasis multimedia sudah baik dan layak digunakan sebagai media layanan informasi bagi siswa di SMK N 1 Sedayu.

Selain dari hasil penelitian, hasil wawancara dengan guru pembimbing sekolah di SMK 1 Sedayu menyatakan jika materi penyesuaian diri dikemas dalam bentuk pengembangan media CD interaktif akan sangat membantu guru BK dalam menyampaikan layanan bimbingan di sekolah. Pengembangan-

pengembangan seperti itu kiranya sangat dibutuhkan dalam Bimbingan dan Konseling, karena lebih menarik dan siswa tidak bosan dalam menerima materi yang biasanya diberikan dengan ceramah. Apabila dikembangkan media CD interaktif, tentu saja guru BK akan menggunakannya sebagai usaha agar tercapai tujuan pemberian layanan bimbingan yang efektif dan optimal. Berbagai hasil penelitian sebelumnya dan wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media CD interaktif dapat dikategorikan baik untuk digunakan sebagai media dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling di sekolah.

Berdasarkan observasi di lapangan peneliti belum menemukan media bimbingan yang efektif dan menarik guna menyelesaikan permasalahan yang dihadapi siswa. Guru pembimbing SMK N 1 Kasihan belum dapat membuat CD interaktif baik dalam layanan karir, belajar dan pribadi sosial. SMK N 1 Kasihan belum memiliki CD interaktif tentang penyesuaian diri untuk siswa kelas X. Selain itu, keterbatasan pemberian layanan bimbingan secara klasikal sehingga menghambat dalam optimalisasi pemberian layanan, karena guru pembimbing tidak memiliki jadwal tatap muka secara rutin. Guru pembimbing belum memanfaatkan sarana dan prasarana pendukung yang ada di sekolah dalam penyampaian layanan bimbingan, karena keterbatasan media bimbingan yang dimilikinya terutama materi dalam bentuk CD interaktif.

Berdasarkan berbagai permasalahan di atas, maka peneliti dalam penelitian pengembangan kali ini bermaksud menghasilkan sebuah CD interaktif yang layak berjudul "Pengembangan Media CD Interaktif Bimbingan Pribadi Sosial tentang Penyesuaian Diri bagi Siswa Kelas X SMK".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah di SMK N 1 Kasihan sebagai berikut:

1. Siswa kelas X merasa sulit menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekolah.
2. Siswa kelas X merasa sulit menyesuaikan diri dengan kurikulum.
3. Siswa baru merasakan perbedaan di sekolah SMK dengan kompetensi keahlian kesenian.
4. Keterbatasan waktu pemberian layanan bimbingan secara klasikal oleh guru pembimbing.
5. Belum adanya media CD interaktif tentang penyesuaian diri bagi siswa kelas X SMK.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian pengembangan ini akan membatasi masalah pada belum adanya media yang mengemas materi mengenai penyesuaian diri dalam bentuk CD interaktif sebagai layanan pemahaman. Khususnya materi penyesuaian diri di sekolah. Oleh karena itu penelitian ini membatasi masalah pada pengembangan media CD interaktif bimbingan pribadi sosial tentang penyesuaian diri bagi siswa kelas X SMK N 1 Kasihan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya adalah belum adanya CD interaktif yang mengemas materi pribadi sosial tentang penyesuaian diri sebagai media yang layak dan sesuai dengan kebutuhan siswa kelas X SMK N I Kasihan, sehingga materi tentang

penyesuaian diri yang dikemas dalam bentuk media CD interaktif perlu dikembangkan.

E. Tujuan Pengembangan

Adapun tujuan pengembangan yang ingin dicapai yaitu menghasilkan sebuah produk CD interaktif bimbingan pribadi sosial bagi siswa kelas X SMK, yang baik dan layak sebagai layanan pemahaman tentang penyesuaian diri. Hal ini diharapkan agar dapat menciptakan suatu produk media bimbingan pribadi sosial yang dapat digunakan dalam proses bimbingan, sehingga dalam proses bimbingan siswa lebih paham, mudah dan menarik untuk mengikuti layanan bimbingan di sekolah.

F. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Adapun spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian pengembangan ini berupa:

1. Spesifikasi produk yang diharapkan untuk bagian fisik:
 - a. Hasil produk pengembangan berupa program/ *software* media dalam bentuk CD interaktif untuk digunakan dengan bantuan komputer.
 - b. Media yang dihasilkan terdiri dari elemen teks, gambar, suara, video, animasi dan interaktif yang dikolaborasikan untuk menyampaikan materi bimbingan tentang penyesuaian diri.
 - c. Produk berupa media CD interaktif yang terdiri dari satu kepingan *compact disk* (CD) beserta *cover* dan wadahnya.

2. Spesifikasi produk yang diharapkan untuk bagian isi program:
 - a. Pendahuluan, berisikan ucapan selamat datang dan pengantar tentang bimbingan pribadi sosial serta kata mutiara. Pada intro disisipkan perintah agar pertama kali untuk membuka petunjuk penggunaan.
 - b. Menu Utama, berisikan kompetensi dasar, petunjuk penggunaan, uraian (materi) bimbingan pribadi sosial tentang penyesuaian diri, refleksi serta profil.
 - c. Penutup, berisikan ucapan terima kasih, sumber referensi serta redaksi.
 - d. Produk disusun secara sistematis dengan menggunakan campuran metode *branching* dan *linier*.
 - e. Produk yang dikembangkan dilengkapi dengan refleksi yang bersifat interaktif sehingga dapat digunakan secara mandiri, serta dapat digunakan sebagai bahan tindak lanjut dalam bimbingan dan konseling.
 - f. Produk yang dikembangkan menggunakan program aplikasi utama yaitu *adobe flash CS3* yang dikolaborasikan dengan beberapa program aplikasi lainnya.

G. Manfaat Penelitian Pengembangan

Pengembangan dilakukan untuk mampu memberikan kontribusi yang bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis kepada pihak-pihak yang membutuhkannya yaitu:

1. Secara Teoritis

Pengembangan media CD interaktif bimbingan pribadi sosial bagi siswa kelas X SMK ini, dapat menambah bukti atau referensi bagi pengembangan teori pada penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

- a. Dapat membantu guru pembimbing/konselor sekolah dalam memberikan, menyampaikan materi layanan bimbingan pribadi sosial khususnya tentang penyesuaian diri.
- b. Meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya penyesuaian diri karena jika siswa gagal dalam menyesuaikan diri siswa akan mengalami gangguan perkembangan berikutnya.

H. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan tentang apa yang dimaksudkan dalam penelitian ini, maka peneliti memberi definisi istilah sebagai berikut:

1. Pengembangan merupakan suatu proses untuk menghasilkan produk dengan melaksanakan serangkaian uji coba (validasi) dan revisi produk sehingga menghasilkan produk (media) yang layak dan baik.
2. Media CD interaktif bimbingan pribadi sosial dalam penelitian pengembangan ini merupakan media bimbingan pribadi sosial yang berbentuk program/*software* untuk komputer, didesain dalam bentuk interaktif dan dikemas dalam bentuk CD.

3. Penyesuaian diri adalah kemampuan seseorang untuk mengadakan reaksi terhadap tuntutan diri dan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya, sehingga dicapai kesesuaian dan merasa puas terhadap diri serta lingkungannya. Penyesuaian diri dalam penelitian pengembangan ini merupakan pokok bahasan utama yang akan dijabarkan sebagai layanan pemahaman untuk siswa. Pemahaman yang dimaksud adalah pemahaman tentang penyesuaian diri.